

BAB III

METODE PENELITIAN

1.7 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Ruang Wisma Teratai, salah satu ruangan yang ada di UPT. Rahabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan. Waktu pengambilan data (pengkajian) dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023.

1.8 3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menentukan subjek penelitian atau pasien kelolaan terlebih dahulu. Ketika subjek penelitian atau pasien kelolaan telah didapatkan, maka peneliti melakukan proses pengumpulan data subyektif dan data obyektif dari subjek penelitian dalam rangka untuk menegakkan diagnosa atau masalah keperawatan jiwa dari pasien. Proses pengumpulan data subyektif dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada pasien. Sementara data obyektif didapatkan melalui proses observasi langsung kepada pasien dan melalui data yang diperoleh dari pihak UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan. Segala informasi yang berkaitan dengan pasien yang tidak peneliti peroleh melalui observasi bisa peneliti dapatkan melalui pihak UPT dan dalam beberapa kesempatan, peneliti menanyakan segala informasi tentang pasien kepada pihak UPT via telepon atau via aplikasi pesan *Whatsapp*. Selanjutnya, ketika peneliti merasa segala informasi tentang pasien sudah didapatkan, peneliti melakukan penegakan diagnosa keperawatan. Kemudian, peneliti merencanakan dan mengimplementasikan suatu tindakan keperawatan yang

telah direncanakan yang kemudian diakhiri dengan proses evaluasi hasil dari implementasi keperawatan yang telah dilakukan kepada subjek penelitian atau pasien kelolaan.

1.9 3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *case study* (studi kasus) dengan subjek penelitian ini sebanyak 1 orang (inisial Ny. M) yang dirawat di Ruang Teratai UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan. Subjek ini dipilih secara *non-probability sampling* dengan model *purposive sampling*. Teknik ini pada akhirnya menentukan subjek penelitian sebanyak 1 pasien dengan masalah gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran. Alasan pemilihan subjek dengan masalah gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran, karena menurut peneliti pasien dengan masalah keperawatan tersebut perlu mendapat tindakan keperawatan yang baik dengan manajemen halusinasi untuk mengurangi halusinasi yang dialaminya. Karena jika pasien terus nyaman dengan hausinasinya, bisa berdampak negatif pada kemampuan kontrol dirinya dan beresiko melakukan perilaku buruk yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam studi kasus ini, peneliti menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan gambaran utuh dari subjek atau pasien kelolaan.

1.10 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing cara tersebut:

1. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pasien kelolaan dan kepada pembimbing lahan untuk mendapatkan data yang valid tentang pasien kelolaan sesuai dengan fokus masalah keperawatan gangguan persepsi sensorik: halusinasi pendengaran.
2. Observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pasien kelolaan, baik saat dilakukan pengkajian dan saat dilakukan evaluasi tindakan keperawatan.
3. Dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan atau mencatat hasil dari proses observasi seperti mencatat data subjektif dan objektif pasien saat dilakukan pengkajian dan saat dilakukan evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber rujukan medis untuk menganalisis diagnosa keperawatan pasien kelolaan (gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran) dan tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien kelolaan.

Selanjutnya, selain pengumpulan data dari pasien, terdapat langkah-langkah lebih lanjut dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan secara lebih terperinci:

1. Peneliti melakukan pengkajian (anamnesa sekaligus observasi) secara langsung kepada pasien kelolaan;

2. Peneliti menentukan diagnosa keperawatan dan prioritas diagnosa keperawatan pasien kelolaan yang ditentukan berdasarkan hasil pengkajian data pasien kelolaan;
3. Peneliti menyusun rencana atau intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan prioritas berupa gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran pada pasien kelolaan;
4. Peneliti mengimplementasikan tindakan keperawatan yang sudah direncanakan sesuai SIKI yang dikombinasikan SPTK jiwa, khususnya untuk gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran, kepada pasien kelolaan; dan
5. Peneliti melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan kepada pasien kelolaan.

1.11 3.5 Metode Analisa Data

Data-data yang terkumpul dari pasien dianalisa secara deskriptif sesuai dengan metode asuhan keperawatan. Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan deskripsi atau metode untuk mengemukakan fakta-fakta penelitian dengan mengacu pada hasil pengkajian (wawancara dan observasi). Metode deskriptif ini mempermudah peneliti dan pembaca dalam menegakkan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

1.12 3.6 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etis dalam dunia kesehatan, antara lain:

1. *Informed Consent*. Peneliti terlebih dahulu memohon persetujuan subjek penelitian atau penganggungjawabnya agar bersedia menjadi subjek penelitian ini. Calon pasien kelolaan diminta secara sukarela atau tanpa ada paksaan dan intimidasi untuk menjadi subjek penelitian.
2. *Right to Privacy*. Peneliti wajib untuk senantiasa menjaga kerahasiaan data pasien kelolaan yang sudah menjadi haknya. Hal ini untuk memastikan agar data pasien kelolaan tidak disalahgunakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.
3. *Anonymity*. Peneliti wajib meng-anonimkan nama pasien kelolaan. Karena itu, nama pasien kelolaan diganti dengan inisial saja.
4. *Confidentiality*. Peneliti wajib menjaga setiap informasi rahasia dari pasien kelolaan, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan pasien hanya diakses oleh peneliti yang berhak dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.